

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola peristiwa penyakit saat ini sudah mengalami perubahan yang ditandai dengan transisi epidemiologi. Pergantian pola penyakit yang semula didominasi oleh penyakit peradang atau menular bergeser pada penyakit tidak menular (PTM) yang memiliki angka kesakitan besar serta selaku pemicu utama kematian. Kepedulian dunia terhadap penyakit tidak menular terus menjadi bertambah bersamaan dengan frekuensi kejadiannya. Dua dari sepuluh penyebab utama kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular, stroke dan penyakit jantung terlebih lagi selaku pemicu kematian kedua paling atas baik di negeri maju maupun berkembang (WHO, 2014).

Penyakit tidak menular sudah jadi pemicu utama kematian secara global pada saat ini. Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan jika PTM ini dapat menggambarkan pemicu utama kematian di dunia, sebanyak 57 juta (63%) angka kematian yang terjadi di dunia dan 36 juta (43%) angka kesakitan diakibatkan oleh PTM yang meluas. Menurut taksiran dari WHO jika kematian akibat PTM hendak bertambah 15% secara global (sebanyak 44 juta kematian) antara tahun 2010 sampai tahun 2030.

Di Indonesia sendiri total 71% kematian disebabkan oleh PTM dengan prevalensi dilaporkan cenderung meningkat seperti, hipertensi dengan angka prevalensi 9,5%, diabetes mellitus 2,1%, stroke 12,1%, penyakit jantung 1 koroner 1,5%, dan kanker sebesar 1,4%. Berdasarkan data Riskesdas pada

penderita hipertensi sebesar 34,11, tertinggi kedua adalah PPOK sebesar 3,7%, disusul diabetes melitus sebesar 2,1% dari total penduduk 722.329 jiwa (Riskesdas, 2018).

Prevalensi PTM di Sumatera Utara pada penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi) yaitu sebesar 63,96%. Persentase penderita diabetes melitus sebanyak 249.519 penderita (Profil Kesehatan Prov. Sumut, 2019). Berdasarkan daftar sepuluh penyakit terbanyak di Kabupaten Deli Serdang tahun 2019, penyakit tidak menular terbanyak masuk daftar, yaitu hipertensi sebanyak 40.671 (25,77%), gastritis 23.154 kasus, diabetes mellitus 10.446 kasus, dan rheumatoid arthritis dengan 10.027 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, 2019).

Tingginya suatu angka PTM yang ada pada Indonesia yang merupakan suatu permasalahan pada kesehatan yang ada di masyarakat dapat memunculkan kesakitan, kecacatan serta kematian yang cukup dikatakan tinggi serta memunculkan beban pembiayaan kesehatan sehingga butuh dilakukan penyelenggaraan penanggulangan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 dalam upaya penanggulangan pengendalian faktor risiko PTM. Upaya pengendalian PTM yang segera mungkin dibangun berdasarkan komitmen bareng dari seluruh jajaran pemerintah maupun masyarakat mencakup berbagai upaya promotif dan preventif. Salah satu pengendalian PTM yang sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yaitu antara dengan melalui Pos Pembinaan Terpadu Pengendalian Penyakit Tidak

Menular (Posbindu PTM) yang merupakan upaya monitoring serta deteksi awal faktor risiko PTM di masyarakat yang merupakan program dijalankan secara nasional dari Pemerintah.

Posbindu PTM merupakan peranan yang penting ada pada masyarakat untuk melakukan usaha kegiatan deteksi awal faktor PTM dan tindak lanjutan yang di laksanakan secara terpadu. Kegiatan Posbindu PTM adalah salah satunya bentuk dari pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam menjaga dan memelihara kesehatan. Namun dengan ada Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang melanda dunia pada akhir tahun 2019, yang memberikan dampak sangat besar terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat yang dalam memeriksa kesehatan belum sepenuhnya tercapai maksimal. Dampak Pandemi COVID-19 ini memberikan begitu banyaknya pelajaran terhadap gentingnya upaya pencegahan. Pelaksanaan tindak pencegahan merupakan persiapan untuk hal berbagai penyakit di masa yang akan datang. Hampir beberapa negara termasuk Indonesia, saat sekarang sedang mengalami hal negatif dari virus corona. *Corona virus* tidak hanya berdampak tentang kesehatan, tetapi juga pada semua aspek berbagai kehidupan, misal pendidikan dan perekonomian.

Berdasarkan hasil Penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu program Posbindu PTM, menurut Nurizka Rayhana Nasruddin (2017) menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM yaitu pengetahuan, dukungan kader kesehatan dan dukungan keluarga. Dalam penelitian ini sesuai Teori Lawrence Green mengatakan bahwa perilaku masyarakat

dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan), faktor pendukung (fasilitas atau sarana kesehatan), dan faktor penguat (sikap dan perilaku petugas). Penelitian lain yang dilakukan (Dwi Wigati et al., 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan, akses ke Posbindu PTM, ketersediaan sarana Posbindu PTM, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Posbindu PTM, dan kebutuhan akan posbindu PTM adalah faktor paling dominan berhubungan terhadap pemanfaatan Posbindu. Selain itu penelitian lain yang dilakukan (Christin Angelina et al., 2021) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi, sikap, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga dan akses jarak terhadap pemanfaatan Posbindu.

Puskesmas yang menjadi ujung tombak dalam meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat tingkat pelayanan kesehatan dasar sebagai penyelenggaraan penanggulangan PTM diantaranya melakukan kegiatan Posbindu PTM. Puskesmas di Kabupaten Deli Serdang menjalankan kegiatan skrining melalui Posbindu PTM dengan acuan Permenkes Nomor 43 tahun 2016 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan ialah untuk setiap warga usia 15-59 tahun mendapatkan skrining sesuai standar. Salah satu Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan Posbindu PTM di wilayah Kabupaten Deli Serdang adalah Puskesmas Dalu Sepuluh. Jumlah Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh adalah 12 Posbindu yang tersebar di 10 desa.

Kegiatan Posbindu PTM di saat Pandemi COVID-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Lansia dan Posbindu PTM Terintegrasi terbitan Januari 2021 yang membahas salah satunya yaitu pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM selama masa Pandemi agar dapat terintegrasi dan berjalan secara efektif dan efisien, serta dapat pencegahan dan pengendalian PTM agar lebih optimal. Diketahui bahwa kegiatan Posbindu PTM di masa Pandemi masih rendah dan kurang aktif, salah satunya disebabkan karena terdapat beberapa wilayah kerja puskesmas yang tidak rutin atau tidak mengizinkan kegiatan Posbindu PTM serta cakupan Posbindu PTM yang masih belum optimal karena kurangnya partisipasi dalam kegiatan Posbindu oleh masyarakat laki-laki serta remaja menuju dewasa.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh masih belum maksimal dimana masih ditemukannya masyarakat yang berkunjung tidak memakai masker, tidak tersedianya tempat untuk mencuci tangan dengan air mengalir. Keadaan tersebut tidak sesuai dengan yang ada di Petunjuk Teknis Posbindu pada masa Pandemi, sebab seharusnya Petugas kesehatan mengumumkan instruksi menggunakan masker yang benar dan mematuhi protokol kesehatan pada peserta Posbindu serta menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun. Serta berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh dilakukan setiap bulan selama masa Pandemi dari tahun 2021, untuk kegiatan yang sesuai

dengan yang ditetapkan Kementerian Kesehatan yaitu hanya meliputi kegiatan antara lain pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, perhitungan IMT, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol, dan penyuluhan kesehatan terutama terkait faktor risiko PTM. Namun untuk pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) belum sepenuhnya dilakukan setiap bulan, hanya dilakukan tiga bulan sekali, dan untuk kegiatan lainnya seperti senam PTM tidak lagi dilakukan, disebabkan selama masa Pandemi untuk mengurangi kerumunan dan mencegah penyebaran virus

Didapatkan data mengenai jumlah kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh oleh masyarakat pada masa sebelum Pandemi COVID-19 yaitu tahun 2018 dan 2019 serta jumlah kunjungan selama masa Pandemi COVID-19 yaitu tahun 2020 dan 2021 yang mengalami penurunan setiap bulannya sehingga capaian sasaran program tidak tercapai yang mengakibatkan cakupan Posbindu masih rendah. Hal ini terlihat dari data jumlah kunjungan Posbindu PTM Puskesmas Dalu Sepuluh sebelum Pandemi COVID-19 yaitu tahun 2018 yang berjumlah 54.811 kunjungan (86,4%) dari target 63.380 orang dan tahun 2019 yaitu sebanyak 57.094 (90%) dari target 63.433 orang, dengan jumlah kunjungan meningkat setiap bulannya. Namun pada masa Pandemi COVID-19 mengalami penurunan jumlah kunjungan Posbindu oleh masyarakat. Di tahun 2020 pada bulan Januari didapatkan jumlah kunjungan Posbindu sebanyak 6.500 kunjungan, bulan Februari 5.665 kunjungan, pada bulan Maret hingga Desember kegiatan Posbindu PTM ditiadakan sementara akibat adanya penyebaran *corona virus* yang

ditetapkannya oleh pemerintah dengan status Pandemi COVID-19, hal ini yang mengharuskan setiap kegiatan yang menimbulkan kerumunan untuk dihentikan sementara agar mencegah penularan virus.

Pada tahun 2021 untuk kegiatan Posbindu PTM sudah dapat dilakukan kembali oleh setiap pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas dengan menerapkan Protokol kesehatan serta melakukan kegiatan sesuai Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posbindu Terintegrasi selama masa Pandemi COVID-19. Didapatkan data jumlah kunjungan Posbindu PTM Puskesmas Dalu Sepuluh tahun 2021 sebanyak 44.759 (70,5%) dari target 63.433 orang, yang mengalami penurunan pada bulan Juli 2021 yaitu Juli 6.111, Agustus 6.003, September 4.118, Oktober 3.010, November 2.115 dan Desember 2021 adalah 1.018 kunjungan (Puskesmas Dalu Sepuluh). Data tersebut menunjukkan bahwa target sasaran kunjungan di Posbindu mengalami penurunan dimulai dari pertengahan bulan yaitu di Bulan Juli hingga akhir tahun yaitu dibulan Desember, salah satu penyebabnya adalah karena Pandemi COVID-19 sehingga masyarakat enggan untuk memeriksakan kesehatannya. Meskipun keberadaan Posbindu PTM sudah ada di setiap desa, namun belum semua kelompok sasaran usia 15-59 tahun melakukan pemeriksaan kesehatan melalui Posbindu PTM, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan berupa Posbindu belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dan juga data-data yang sudah disebutkan, adapun pemanfaatan pelayanan kesehatan berupa Posbindu PTM mengalami penurunan jumlah kunjungan selama masa Pandemi COVID-19 oleh

masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM Pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis adanya pengaruh antara status kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh.
- 2) Menganalisis adanya pengaruh antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh.
- 3) Menganalisis adanya pengaruh antara jarak tempuh dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh.

- 4) Menganalisis adanya pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh.
- 5) Menganalisis adanya pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh.
- 6) Menganalisis adanya pengaruh antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Bagi FKM

Berharap penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan.

2) Manfaat Bagi Puskesmas dan Petugas Kesehatan Pelaksana Program

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kunjungan masyarakat dalam rutin berkunjung dalam pemeriksaan di Posbindu PTM, serta dapat menjadi acuan untuk bahan informasi dan masukan untuk melakukan evaluasi Posbindu di Puskesmas dalam upaya peningkatan mutu dalam pencegahan dan penanganan PTM.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dari penelitian ini serta sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah yang akan jadi acuan selama penelitian dan dasar untuk penelitian selanjutnya.